

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, semakin terjadi peningkatan pula volume sampah yang ditimbulkan. Disebabkan karena setiap penduduk mulai dari bayi sampai orang tua pasti menghasilkan sisa buangan dari proses aktivitasnya hidupnya seperti makan, masak, mandi, bekerja dan sebagainya, ada 5 pilar PHBS di Rumah Tangga pada umumnya, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pengamanan Air Minum Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga, (Promkes KemKes 2014)

Pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Perilaku manusia dalam membuang sampah sembarang seperti membuangnya di sungai dapat menyebabkan pendangkalan sungai pencemaran sumber air, dan pemicu banjir. Kebiasaan dalam mencampurkan sampah kering dan basah yang selalu dilakukan pada masyarakat dianggap hal yang lumrah justru bisa menimbulkan risiko penyakit semakin tinggi pula. Peningkatan jumlah produksi sampah pasti akan memberikan efek pada kesehatan lingkungan yang di dalamnya terdiri dari adanya masyarakat maupun makhluk hidup lainnya. Masalah ini akan muncul ketika sampah tidak

dapat di kelola dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah setempat penyediaan TPS dan perilaku masyarakat yang masih kurang terhadap pengelolaan sampah baik itu sampah organik dan non organik.

Ayu luthfia Mengemukakan pada 2015 jumlah produksi sampah plastic global sudah ada di angka 381 juta ton per tahun produksi sampah masing-masing negara berdasarkan hitungan per kapita per tahun, rata-rata penggunaan sampah plastik tertinggi dipegang oleh Kuwait (0,69 kg), Guyana (0,59 kg), Jerman (0,49 kg), Irlandia (0,43 kg), Belanda (0,42 kg), dan Amerika (0,34 kg).

Menurut Jambeck, 2015 menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina yang menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton sampah organik dan non organik dikarenakan memiliki penduduk yang paling banyak sehingga masyarakat disana menghasilkan jumlah sampah yang lebih besar, pada masyarakat china melakukan pengelolaan sampah dari yang organik dan non organik karena program tempat sampah terbatas dan tidak berukuran besar bak sampah yang berukuran kecil dan sering penuh menjadikan masyarakat jarang memilah sampah pada tempatnya.

Produksi sampah seluruh Indonesia per hari di kota provinsi tahun 2017 yang cukup tinggi pada Pulau Jawa, yaitu Surabaya menghasilkan sampah 9.896,78 m³ per hari dan di Jakarta menghasilkan sampah sebanyak 7.164,53 m³ , sedangkan di luar Pulau Jawa, antara lain Makasar menghasilkan 6.485,65 m³ per hari selanjutnya Denpasar, Manado, dan Medan secara berurutan

menghasilkan sampah 3.657,20; 2.064,00 ; dan 1.892,00 m³ per hari. (KLHK dan Kementrian perindustian 2017)

produksi sampah di Kalimantan Selatan per hari mencapai 2.100 ton atau 766 ribu ton dalam setahun. dari jumlah tersebut 14% adalah sampah plastic yang dengan jumlah 295,6 ton per hari atau 107 ton setahun. Sekitar 70% produksi sampah adalah organikdan sekitar 15% adalah sampah plastik. (Dinas Lingkungan Hidup Kalimantan Selatan 2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 kalimantan selatan dalam pemilahan dan pemanfaatan yaitu 3,96%, dipilah kemudian dibuang 12,71%, Sampah tidak dipilah 83,33%. pengelolaan sampah di 13 Kabupaten di Kalimantan selatan terdapat wilayah penanganan sampah kurang dari 30% yaitu kabupaten barito kuala, Banjarmasin penanganannya baru 68,89% dan pengurangan sampah 19,66%. kabupaten Tapin penanganan 69,80% pengurangan 16,54%, Kabupaten Tabalong Penanganannya 60% pengurangannya 5%, Kabupaten Barito Kuala penanganannya 29,84% pengurangannya 16,14% (Dinas Lingkungan Hidup Kalimantan Selatan 2019).

Di daerah anjir pasar kota kabupaten barito kuala didapatkan data penduduk bulan November 2019 yaitu laki laki berjumlah 837 orang dan perempuan berjumlah 864 orang dengan total 1,701 orang. Untuk Jumlah seluruh Kepala keluarga di wilayah RT 06 sebanyak 95 , peneliti memilih RT 06 karena dekat dengan sungai yang terlihat banyak sampah yang dibuang sembarangan

Diwilayah tersebut dilakukan wawancara sebanyak 10 kepala keluarga dengan mayoritas pekerjaan Bertani dan berdagang didapatkan hasil 7 dari 10 kepala keluarga dimana mereka hanya mengetahui sampah organik karena sering digunakan untuk dijadikan pupuk kompos, masyarakat kurang informasi dan menyikapi dalam pengelolaan sampah di setiap rumah tangga dan banyak terjadi tidak dilakukan pemilahan sampah baik itu organik maupun non organik dalam tempat sampah yang berbeda dikarenakan fasilitas bak sampah yang tidak tersedia.

Dari tempat puskesmas anjir pasar kota belum melakukan penyuluhan terkait pengelolaan sampah maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku sikap dalam mengelola Sampah organik dan non organik pada masyarakat di anjir pasar kota RT 06 Kabupaten Barito Kuala' karena peningkatan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah membawa dampak yang baik bagi kesehatan dan lingkungan. (Pemerintah Kabupaten Barito Kuala 2019)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah 'adakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan non organik di RT 06 anjir pasar kota barito kuala.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan non organik.
- 1.3.2 Bagaimana perbedaan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan non organik dengan sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan terhadap sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan non organik di RT 06 Anjir Pasar Kota Kabupaten Barito Kuala.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah

1.3.2.1 Mengidentifikasi sikap masyarakat sebelum pemberian Pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah organik dan non organik di RT 06 Anjir Pasar Kota Kabupaten Barito Kuala.

1.3.2.2 Mengidentifikasi sikap masyarakat sesudah pemberian Pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah organik dan non organik di RT 06 Anjir Pasar Kota Kabupaten Barito Kuala.

1.3.2.3 Menganalisa pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan dalam mengelola Sampah organik dan non organik terhadap sikap masyarakat di RT 06 anjir pasar Kabupaten Barito Kuala.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai informasi tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan non organik.

1.4.2 Bagi Akademis

Sebagai bahan untuk dalam menambah khasanah ilmu keperawatan khususnya dalam mata kuliah keperawatan komunitas & keluarga.

1.4.3 Bagi komunitas & keluarga

Sebagai bahan masukan kepada masyarakat agar mengetahui pentingnya perilaku pada sikap dalam pengelolaan sampah organik dan non organik untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.5 Bagi instansi terkait

Penelitian ini bisa menjadi referensi yang dapat memberikan gambaran berkaitan pada pemberian Pendidikan kesehatan terhadap sikap masyarakat pengelolaan sampah organik dan non organik.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.6.1 Penelitian ini dilakukan di RT 06 anjir pasar kota kabupaten barito kuala.

1.6.2 Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, mendalam, sempurna maka penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan pengaruh pemberian penkes terhadap sikap dalam pengelolaan sampah organik dan non organik pada masyarakat di RT 06 anjir pasar kota kabupaten barito koala, sikap masyarakat dipilih karena peningkatan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah membawa dampak yang baik bagi kesehatan dan lingkungan. Jika ada yang tidak bersedia jadi responden maka dari jumlah sampel yang direncanakan ternyata ada yang tidak bersedia

1.7 Penelitian Terkait

1.7.1 Sangga Saputra N.A 2017. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus, Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan cross sectional yaitu rancangan yang akan membuktikan hubungan sebab akibat dilihat pada waktu yang bersamaan. Teknik sampling yang digunakan adalah totality sampling

yaitu semua populasi dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan di kampus X Yogyakarta ($p=0,020<0,05$, $RP= 0,367$ (CI) $0,172-0,786$). Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan kampus X Yogyakarta ($p=0,547>0,05$, $RP= 0,778$ (CI) $0,346-1,748$)

- 1.7.2 Sudiarti 2017. Pengaruh Pemberian Materi Pengelolaan Sampah Dengan Menggunakan Radioland Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Di Pasar Bunder Sragen, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik. *Design* penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan pendekatan *Posttest Only Control Group Design* yaitu rancangan eksperimental Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas reliabilitas

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada pengaruh pemberian materi pengelolaan sampah dengan menggunakan radioland terhadap pengetahuan pedagang di pasar Bunder Sragen diperoleh p-value sebesar $0,001<0,05$ sehingga H_0 ditolak. Ada pengaruh pemberian materi pengelolaan sampah dengan menggunakan radioland terhadap sikap pedagang di pasar Bunder Sragen diperoleh p-value sebesar $0,001<0,05$ sehingga H_0 ditolak.